

# **SPIRITUALITAS DALAM SENI ISLAM MENURUT SAYYED HOSSEIN NASR**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Akidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**REGI JOSIANTA**

**NIM: 11631101715**

**Pembimbing I**

**Dr. Rina Rehayati, M.Ag**

**Pembimbing II**

**Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag**

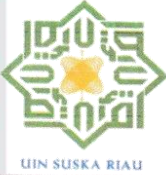
**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1441 H. / 2020 M.**

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Spiritualitas Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr**

NAMA : REGI JOSIANTA

NIM. : 11631101715

JURUSAN : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 09 April 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 April 2020

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris

**Dr. Rina Rehavati, M.Ag**  
NIP. 19690429 200501 2 005

MENGETAHUI

Penguji I

**Drs. Saifullah, M.Us**  
NIP. 19660402 199203 1 002

Penguji II

**Dr. Rina Rehavati, M.Ag**  
NIP. 19690429 200501 2 005

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Fax: 0761-562052 Web:www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Rina Rehayati, M.Ag**  
Dosen Pembimbing I Skripsi  
**Regi Josianta**

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
**Regi Josianta**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di\_ Pekanbaru

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Regi Josianta  
NIM : 11631101715  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Spiritualitas Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru,  
Pembimbing I

**Dr. Rina Rehayati, M.Ag**  
NIP. 19690429 200501 2 005

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Salmaini Yeli, MA**  
Dosen Pembimbing II Skripsi  
**Regi Josianta**

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
**Regi Josianta**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Regi Josianta
NIM	: 11631101715
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Spiritualitas Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru,  
Pembimbing II

**Dr. Salmaini Yeli, M.Ag**  
NIP. 19690601 199203 2 001

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regi Josianta  
NIM : 11631101715  
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Baru, 28 Mei 1998  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "Spiritualitas Dalam Seni Islam Menurut Sayyid Hossein Nasr" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

kanbaru, 10 Maret 2020



Regi Josianta  
11631101715

## MOTTO

*“Keindahan bentuk luar yang dilihat oleh mata telanjang dapat dialami bahkan oleh anak-anak dan binatang.....sedangkan keindahan bentuk dalam hanya dapat ditangkap oleh mata hati dan cahaya visi dalam manusia” (Al-Ghazali: Kimiya-i Sahadah)*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

“KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK  
AYAH DAN IBUKU  
YANG HEBAT  
UNTUK KELUARGAKU  
YANG TERCINTA  
DAN SELURUH ORANG-ORANG TERDEKAT DENGANKU  
YANG AKU KASIHI”

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*Rabbil'alam, segala pujian hanya milik Allah Swt. Dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuluddin (S.Ag). shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW.

Penulis mengetahui bahwa menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam hal ini adalah skripsi merupakan sesuatu yang tidak mudah. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu secara moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Spiritualitas Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr”**. Dalam penulisan skripsi ini , secara khusus penulis ingin mengabdikan ucapan pengahragaan dan terimakasih kepada Ibunda tercinta Ertita dan Ayhanda tersayang Darlian (Alm) yang telah mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis, serta saudara-saudara saya Andila Misti, Andika Yusandi, Heru Kurniawan dan adik-adik saya tercinta Aldiansyah dan Amelia, beserta keluarga terdekat Nenek dan tante saya yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan do'a untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu baik moril dan materil demi terealisasikannya skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Sayrif Kaim Riau , Prof. Dr. K.H. Ahmad Mujahidin, M.Ag. Beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III yaitu Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi





Lc., MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

3. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
4. Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag dan Ibunda Dr. Salmaini Yeli, M.Ag selaku pembimbing skripsi ini , yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi bisa diselesaikan.
5. Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, motivasi dan bimbingannya kepada penulis.
6. Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yaitu Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag, Prof. Dr. H. Afrizal, MA. Bapak Drs. Saefullah, M.Us, Bapak Dr. Iskandar Arnel, M.A, Ph, D., Bapak Dr. Saidul Amin, MA, Bapak Drs. Saleh Nur, MA, Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, Bapak Dr. Irwandra, MA, Bapak Tarpin M.Ag dan Bapak/Ibu dosen yang lain yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, yang telah mengenalkan penulis pada unia pemikiran tasawuf, filsafat, ilmu kalam, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.
7. Bapak/Ibu kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
8. Kakak-kakak, teman-teman dan adik-adik seperjuangan di Fakultas Ushuluddin Aptrianisma, Elin Gustia Sari, Ernilawati, Nurul Akbar, Sri Wahyuni, Raja Roza Prantika, Budi, Fahmi Hasibuan, Khairum Bashir, Deni Kurniawan, Ahmad Zainuddin, Khairi Rozaky, Zakiatul Hikmah, Sri Intama, Seni Yulita, Soni Dewantara, Arifin, Tesra Murnita, Riyan Fauzi, Irma Handayani, Sahro Wahyuni dan lain-lain. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita yang kita impikan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Sahabat-sahabat yang selalu membantu penulis baik dikala suka maupun duka Apitrianisma, Elin Gustia Sari, Nurul Akbar, Andi Nurhayati, Fauzan Azhima dan Idris Saputra.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Akhirnya, penulis hanya bisa memohon dan berd'a kepada Allah Swt. Agar segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan balasan yang setimpal hendaknya disisi Allah Swt. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.....*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum terlalu sempurna, mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis yang terbatas. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Pekanbaru, 25 Desember 2019

Penulis,

Regi Josianta

NIM: 11631101715

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau  
 Universitas of Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRAK

Penelitian tentang kritik terhadap Barat oleh Sayyed Hossein Nasr telah banyak dilakukan. Namun penelitian tentang spiritualitas dalam seni Islam yang berdasarkan kritiknya terhadap seni modern belum banyak dilakukan. Hal ini penting dilakukan karena kompleksitas dunia modern harus dipandang dari multi sektoral, salah satunya dari dimensi seni. Pada era post modernisme saat ini dunia seni modern telah mengalami banyak perkembangan positif namun juga membawa dampak negatif. Kebebasan manusia modern dengan cara hidup yang sekuler membuat seni tanpa makna dan gersang spiritualitas serta cenderung hanya untuk pemenuhan kebutuhan “pasar”. Keadaan ini penting diungkap, karena menyangkut eksistensi budaya manusia modern. Budaya modern barat telah jauh “menyerang” sendi-sendi kehidupan umat Islam khususnya. Sayyed Hossein Nasr mencoba membuka diskusi ini dengan pendekatan tassawuf sebagai solusi dalam merekonstruksi pemahaman tentang seni. Telaah tentang pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang spiritualitas dalam seni dimaksudkan agar mengetahui konsep, metode dan dasar pemikiran yang ia pakai yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan dan pijakan bagi para pemikir seni khususnya seni Islam. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama*, apa yang dimaksud dengan spiritualitas menurut Sayyed Hossein Nasr. *Kedua*, bagaimana hubungan spiritualitas dengan seni Islam. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan secara teratur dan sistematis mengenai spiritualitas dalam seni Islam menurut Sayeed Hosein Nasr, dengan langkah awal mengumpulkan data-data dari beberapa sumber primer dan sekunder untuk kemudian diidentifikasi dan di analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) yang dalam hal ini adalah buku dengan judul “*Islamic Art and Spirituality*” yang sudah diterjemahkan ke bahasa indonesia dengan judul “spiritualitas dan seni Islam”. Dari hasil analisis penulis dapat disimpulkan bahwa spiritualitas dalam seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr yaitu menghasilkan sebuah konsep seni yang islami yang didasarkan pada teori metafisis seni Platonian. Sedangkan metode penghayatan seni yang digagas oleh Nasr adalah dengan pendekatan kesufian dengan jalan penampakan spiritualitas, mulai dari *syari’at*, *tariqat*, dan *haqiqat*. Metode ini berfungsi membimbing para seniman dan penikmat seni untuk mengetahui makna batiniyah dari sebuah seni khususnya seni Islam.

Kata Kunci: Spiritualitas, Seni Islam, Tasawuf, Nasr.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRACT

Research on criticism of the West by Sayyed Hossein Nasr has been widely carried out. But research on spirituality in Islamic art based on its criticism of modern art has not been done much. This is important because the complexity of the modern world must be viewed from multiple sectors, one of which is from the art dimension. In the post modern era, the modern art world has experienced many positive developments but also had a negative impact. Modern human freedom with a secular way of life makes art without meaning and arid spirituality and tends only to fulfill the needs of the "market". This situation is important to reveal, because it involves the existence of modern human culture. Modern western culture has far "attacked" the joints of the lives of Muslims in particular. Sayyed Hossein Nasr tried to open this discussion with a tassawuf approach as a solution in reconstructing an understanding of art. The study of Sayyed Hossein Nasr's thinking about spirituality in art is intended to know the concepts, methods and rationale that he uses which can then be used as consideration and foothold for art thinkers, especially Islamic art. The problems in this study are first, what is meant by spirituality according to Sayyed Hossein Nasr. Second, how is the relationship between spirituality and Islamic art. The method used in this research is descriptive qualitative, which outlines regularly and systematically about spirituality in Islamic art according to Sayeed Hosein Nasr, with the initial step of collecting data from several primary and secondary sources for later identification and analysis. Data analysis techniques in this study used techniques content analysis (content analysis) which in this case is a book with the title "Islamic Art and Spirituality" which has been translated into Indonesian with the title "spirituality and Islamic art". From the results of the author's analysis it can be concluded that spirituality in Islamic art according to Sayyed Hossein Nasr is to produce an Islamic art concept that is based on the metaphysical theory of Platonian art. While the art appreciation method initiated by Nasr is a religious approach by the appearance of spirituality, starting from shari'ah, tariqat and haqiqat. This method serves to guide the artists and connoisseurs of art to find out the inner meaning of an art, especially Islamic art.

Keywords: Spirituality, Islamic Art, Sufism, Nasr.

## الملخص

قد كثر البحث عن نقد سيد حسين نصر على الثقافة الغربية، ولكن البحث عن قيمة الدينية في الفنون الإسلام والنقد على الفنون الحديثة ما زال قليل. هذا أمر مهم لأن مسائل الحديثة لا بد أن ينظر من كل جهة، أحدها من جهة الفن. في هذا العصر كان فن الحديثة قد تطور على تطور جيد، ولكنه يحمل الناس إلى أثر سيئ أحيانا. حرية الإنسان المعاصرين في حياتهم العلمانية يؤدي إلى عدم القيمة الدينية في الفن. هذا أمر خطير يحتاج بحثه لأنه متعلق بوجود الحضارة الحديثة. والحضارة الغربية قد هزمت حياة الأمة الإسلامية خصوصا. وكان سيد حسين نصر يجرب أن يفتح المناظرة عن هذه المسألة بمنهج التصوف علاجا عن الفهم الخاطئ عن الفن. والغرض من بحث عن نظرة سيد حسن نصر في القيمة الدينية في الفن هو لمعرفة مفهوم الفن ومنهجه ومصادر الرأي التي استعملها. وصار هذا ميزان وقواعد أساسي لدى الفنان الإسلامية. وأما تحديد المشكلة في هذا البحث: (1) ما هو قيمة دينية في الفنون الإسلامية؟ (2) ما علاقة بين القيمة الدينية والفنون الإسلامية؟. أما المنهج الذي سار الباحث عليه هو المنهج الباني الوصفي وهو يحلل بالترتيب عن قيمة دينية في الفنون الإسلامية عند سيد حسين نصر، بجمع المعلومات من المصدر الرئيسي والمصدر الثانوي. واستعمل الباحث منهج تحليل المحتوي ( ) في تحليل هذا البحث من كتاب زرز الذي قد يترجم إلى اللغة الأندونيسية. وبعد أن تم البحث، استخلص الباحث أن القيمة الدينية في الفنون الإسلامية عند سيد حسين نصر هي تحصيل الفن الذي يبني على نظرة ميتافيزيقي في فن زرز. وأما تقريب الفن الذي صنعه سيد حسين نصر هو تقريب التصوف بظهور القيمة الدينية والشريعة والطريقة والحقيقة. هذا يرشد الفنان لمعرفة المعاني الباطنية من الفنون خاصة الفنون الإسلامية.

الكلمة المرشدة: الدينية، الفنون الإسلامية، التصوف، نصر



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ث	Th
ب	B	ذ	Zh
ت	T	ح	‘
ط	Ts	ج	Gh
ث	J	ف	F
هـ	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ع	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- |                                |          |     |         |      |
|--------------------------------|----------|-----|---------|------|
| Vokal (a) panjang = $\ddot{A}$ | misalnya | قال | menjadi | qâla |
| Vokal (i) panjang = $\ddot{I}$ | misalnya | قيل | menjadi | qîla |
| Vokal (u) panjang = $\ddot{U}$ | misalnya | دون | menjadi | dûna |

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlon  
Diftrong (ay) = اء misalnya خير menjadi khayun

### C. Ta' marbūthah (ة)

*Ta' marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

### D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Alasan Pemilihan Judul.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Penegasan Istilah.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Seputar Teori Spiritualitas.....	11
B. Seputar Teori Seni Islam.....	17
C. Korelasi Teori-teori Spiritualitas Dengan Seni Islam.....	19
D. Kajian Terdahulu.....	21





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	26

**BAB IV SPIRITUALITAS DALAM SENI SIAL PERSPEKTIF SAYYED HOSSEIN NASR**

A. Riwayat Hidup Sayyed Hossein Nasr .....	27
1. Pengaruh Pemikiran Yang di Dapat.....	31
2. Pergualatan Dengan Tradisi Pemikiran Persia.....	32
3. Kiprah Dalam Sosial dan Politik.....	34
B. Konsep Pemikiran Sayyed Hossein Nasr.....	35
1. Alur Pemikiran.....	35
2. Posisi Pemikiran.....	39
C. Pemikiran Sayyed Hossein Nasr Tentang Spiritualitas Dalam Seni Islam.....	40
1. Hubungan Seni dan Spiritualitas.....	40
2. Islam dan Seni.....	44
3. Seni dan Kebebasan .....	45
4. Syari'ah, Tariqah dan Haqiqah Sebagai Metode Penghayatan Seni.....	48
5. Sufi dan Seni .....	52
6. Bentuk-Bentuk Seni .....	54
a. Seni Musik .....	55
b. Seni Sastra.....	59
c. Seni Tari.....	62
d. Seni Rupa .....	64
e. Seni Arsitektur .....	64

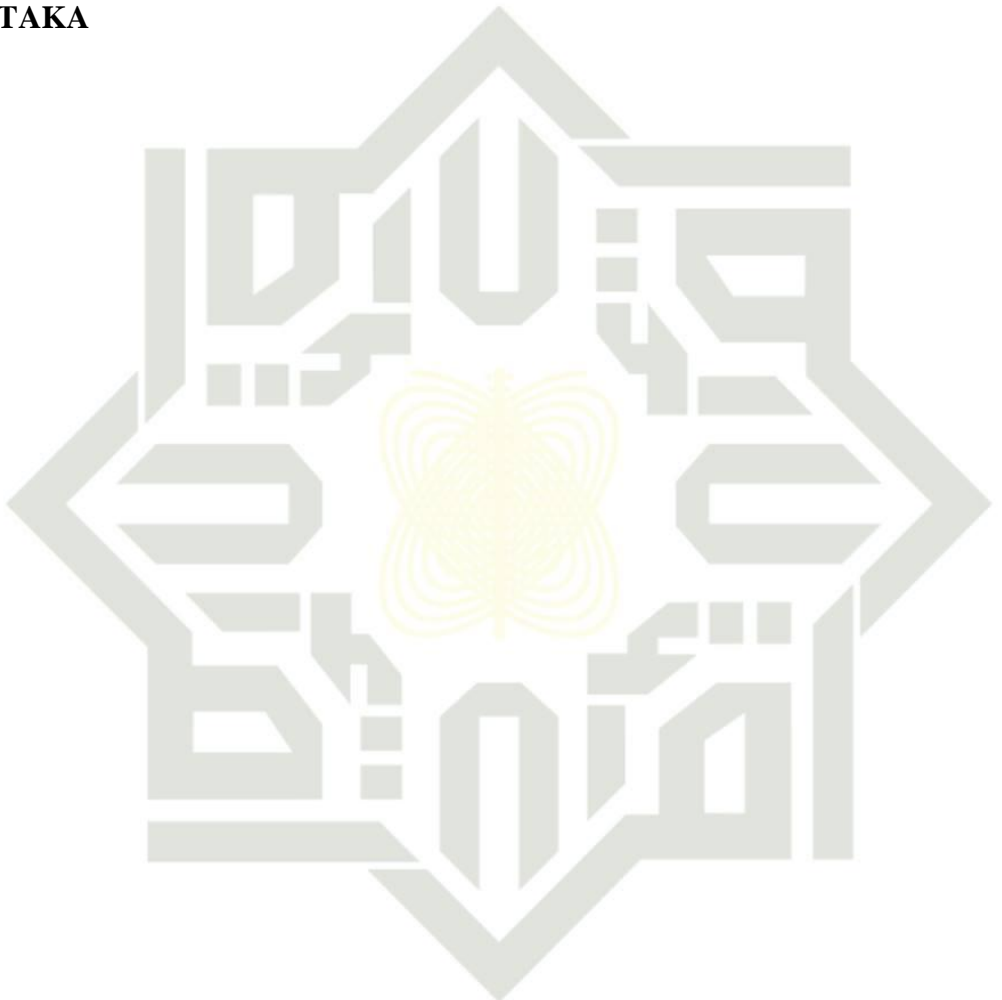
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam, berdasarkan Al-qur'an dan As-Sunnah disamping Ijtihad. Sepanjang menyangkut kebudayaan dan kesenian aturan dapat berubah-ubah sehingga kendala pada umumnya dapat diatasi setelah timbul permasalahan. Dalam berbagai kegiatan manusia akhirnya antara Islam dan kebudayaan, atau kesenian, saling berhubungan. Dari hubungan tersebut lahirlah kebudayaan atau kesenian yang dijiwai dan diwarnai Islam yang dikenal dengan seni Islam. Seni islam merupakan karya yang memiliki nilai keindahan dengan adanya perpaduan dari unsur-unsur keIslaman. Adapun menurut Taufik Idris, seni Islam lebih mengacu pada suatu penjelmaan daripada rasa keindahan keterharuan untuk kesejahteraan hidup. Rasa yang disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.<sup>1</sup> Seni secara konvensional dikategorikan berdasarkan manfaat yang ditimbulkan atau bentuk yang dihasilkan, kategori tersebut di antaranya: lukisan, patung, film, tari-tarian, dan beberapa hasil karya yang merupakan ekspresi keindahan, termasuk hasil kerajinan.<sup>2</sup>

Terkait dengan kebudayaan, seni merupakan salah satu unsur kebudayaan dan fitrah manusia yang dianugerahkan Allah Swt untuk suatu keindahan, kebenaran dan kebaikan. Dalam Al-Qur'an telah Allah sampaikan bahwa ia mencintai hamba-Nya yang berhias dan memperlihatkan keindahan, sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-A'raf ayat 26:

<sup>1</sup> Taufik Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Suarabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hlm. 90.

<sup>2</sup>Karya Umum, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*,(Jakarta, Pemerintah RI, 2004), hlm. 252.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ  
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya:

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A’raf: 26).<sup>3</sup>

Dalam Ayat di atas, setidaknya menjelaskan tentang fungsi pakaian yaitu pertama, untuk menutup aurat yakni hal-hal yang tidak wajar dilihat oleh orang lain dan rawan, dan yang kedua, sebagai hiasan bagi si pemakainya. Di samping itu sebagian ulama menyatakan bahwa ayat ini berfungsi bahwa pakaian sebagai takwa, maksudnya pakaian takwa dapat menghindarkan seseorang terjerumus ke dalam bencana dan kesulitan, baik bencana duniawi dan ukhrawi.<sup>4</sup> Maka berpakaian dalam rangka menutup aurat adalah seni yang mengandung keindahan dan sangat di sukai oleh Allah Swt.

Pada Era modern saat ini, yaitu sebuah era dimana tata hidup dan perilaku manusia baik budaya dan perdabannya yang mencakup konsep bangsa, sistem politik, ekonomi, negara, kota, lembaga, sampai pada perilaku ataupun barang dan sifat apa saja yang bersifat baru dan kekinian.<sup>5</sup> Dominasi yang terjadi pada pola pikir masyarakat saat ini adalah model positivistik<sup>6</sup> yang menggunakan ukuran sebuah kebenaran menggunakan kaca mata pengetahuan empiris dan rasional. Sehingga lahirlah masyarakat yang haus akan kebenaran

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), hlm. 121.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, cet: 09, 1999), hlm. 159-160.

<sup>5</sup> A. Qodry Azizi, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan terciptanya Masyarakat Madani*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 2003) hlm. 38.

<sup>6</sup> Dalam sejarah filsafat Barat sering disebutkan bahwa abad 19 merupakan “abad positivism” yaitu abad yang ditandai dengan peranan yang sangat menentukan dari pikiran-pikiran ilmiah, atau apa saja yang disebut dengan ilmu pengetahuan modern. Lihat Koento Wibisono, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1983)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dimana menjadikan alam beserta isinya sebagai objek eksploitasi yang serba bebas dan menjajah segala hal dan memandang yang nyata adalah yang material. Nilai-nilai pengetahuan yang bersifat material tumbuh pesat jauh melampaui hal-hal yang bersifat spiritual, sehingga masyarakat kehilangan keseimbangan.<sup>7</sup>

Sehingga cara pandang dan paradigma masyarakat di era modern ini juga berdampak pada dunia seni. Masuknya pandangan sekuler ke dalam dunia seni selain menambah beraneka ragamnya hasil kreasi seniman, juga berdampak buruk terhadap eksistensi seni itu sendiri. Seni yang seharusnya sarat dengan makna-makna spiritual, mengemban pesan yang tinggi dengan media manifestasi masing-masing, menjadi tergradasi dan gersang makna. Adapun yang terjadi sekarang hanyalah “seni untuk seni” atau dikenal dengan “*I’art pour I’art*” yang memburu kebebasan material ekspresi dengan mengabaikan substansi makna dan pesan moral yang tinggi dalam ekspresi itu. Pandangan ini muncul pada abad ke 18 dalam khazanah filsafat seni Eropa dengan istilah “*disinterestedness*” atau “tanpa kepentingan” atau “tanpa kegunaan”.<sup>8</sup> Maksud “tanpa kepentingan atau tanpa kegunaan” adalah bahwa karya seni itu bebas dari kungkungan ruang dan waktu tertentu, atau konteks dan pengaruh tertentu, sehingga karya seni menemukan nilai universalnya melampaui batas-batas yang ada dan abadi.

Telah banyak karya seni modern, misalnya body painting yang melukis dengan media badan dengan kebebasannya tanpa menghiraukan norma-norma dan etika yang ada, menjadi tren yang mengkhawatirkan. Alasan melakukan tersebut adalah kebebasan berekspresi. Akan tetapi tanpa sadar tidak memiliki spiritual yang dilandasi intelektual yang jelas. Hal ini tidak dapat dihindari berdampak terhadap masyarakat Islam. Sumber spiritual Islam dari Al-qur’an dan sunnah telah banyak terlupakan. Para seniman cenderung sekuler melakukan ekspresi estesisnya.

<sup>7</sup> Hedar Nasir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 4.

<sup>8</sup> Jakob Sumarjo, *Filsafat Seni* (Bandung: Penerbit ITB, 2000), hlm. 47.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kaitannya dengan kenyataan diatas, hadir seorang pemikir kontemporer bernama Sayyed Hossein Nasr yang memberikan kirtik atas kenyataan manusia modern saat ini dari berbagai segi. Salah satu fokus kritiknya adalah masalah fenomena seni modern, yang sedang berkembang pesat ke seluruh bagian masyarakat, termasuk masyarakat Islam. Dalam pandangannya, seni Islam haruslah dihubungkan dengan spiritualitas Islam<sup>9</sup>, yaitu maknanya berada dalam dimensi batin tardisi Islam sehingga seseorang harus mencari cikal bakal seni Islam dan kekuatan yang menciptakan serta menopangnya sepanjang masa dan juga seni Islam yang memungkinkan memiliki keutuhan dan interioritas yang memesonakan.<sup>10</sup> Selain itu konsep seni Islam sendiri haruslah berlandaskan dengan tauhid sebagai inti dari wahyu Islam<sup>11</sup>, karena gagasan tentang ketauhidan tidak hanya presuposisi dasar seni Islam, tetapi tauhid juga mendominasi ekspresinya, dan itulah seni yang sakral dalam Islam yaitu seni yang abstraks.<sup>12</sup>

Menurut Sayyed Hussein Nasr seni Islam mengandung tiga hal pokok.<sup>13</sup> *Pertama* yaitu mencerminkan nilai-nilai relegius sehingga tidak ada yang disebut seni sekuler. *Kedua*, menjelaskan kualitas-kualitas spiritual yang bersifat santun akibat akibat pengaruh nilai-nilai sufisme. *Ketiga*, ada hubungan yang halus dan saling melengkapi antara masjid dan istana, dalam hal perlindungan, penggunaan dan fungsi berbagai seni. Seni Islam tidak hanya berkaitan dengan bahan-bahan material yang digunakan, tetapi juga unsur kesadaran religius kolektif yang menjiwai bahan-bahan material tersebut. Selain itu seni Islam juga berdasarkan atas hikmah, yaitu pengetahuan yang diilhami oleh nilai-nilai spiritual. Seni Islam mewujudkan realitas-realitas yang

<sup>9</sup>Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 22-23.

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>Maftukhin, *Filsafat Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 213.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm.214.

<sup>13</sup>Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 22-23.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ada dalam “perbendaharaan ghaib” (*khazain al-ghaib*) lewat bantuan ilmu pengetahuan tentang dunia batin (*hikmah*).<sup>14</sup>

Dengan demikian, seni Islam bukan sekedar karena ia diciptakan oleh seorang Muslim, melainkan lebih karena didasarkan atas wahyu Ilahi. Seni Islam adalah buah dari spritualitas Islam, hasil dari pengejawentahan keesaan pada bidang keanekaragaman.<sup>15</sup>

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis sangat tertarik untuk membahas lebih dalam lagi perihal konsep seni Islami Sayyed Hoseein Nasr. Ketertarikan dalam permasalahan ini mengantarkan penulis untuk membahas dan meneliti penelitian dengan judul “***SPRITUALITAS DALAM SENI ISLAM MENURUT SAYYED HOSSEIN NASR***”

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Adapun yang menjadi inti dari permasalahan yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini adalah menjelaskan spritualitas dalam seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan spritualitas menurut Sayyed Hossein Nasr?
2. Bagaimana hubungan spritualitas dengan seni Islam?

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 19.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Ide awal topik penelitian ini berangkat dari besarnya minat dan keinginan penulis untuk mengetahui sejauh mana pemikiran Sayyed Hossein Nasr dalam memandang spritualitas dalam seni Islam. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana pemikiran spritualitas yang ditawarkan oleh Sayyed Hossein Nasr terhadap seni Islam.
2. Sepengetahuan penulis, secara spesifik belum ada penelitian ilmiah, baik itu berbentuk Skripsi, Tesis, maupun Disertasi, yang membahas secara khusus tentang masalah ini. Namun demikian tidak menutup kemungkinan ada kesamaan dengan penelitian lain yang secara tidak sengaja, dan selain itu penulis menilai bahwa judul penelitian ini belum pernah dibahas khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau).

**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang spiritualitas
- b. Untuk mengetahui hubungan spiritualitas dan seni Islam

**2. Manfaat Penelitian**

a. manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian bermanfaat sebagai salah satu cara untuk memahami konsep seni Islam dan hubungan dengan spritualitas karya pemikiran tokoh

b. Manfaat Praktis

- a) diantaranya penelitian ini menambah wawasan literasi dalam memahami dan menelaah pemikiran seorang tokoh mengenai spritualitas dalam seni Islam.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) manfaat bagi dunia pemikir, khususnya bagi filosof Islam sekarang ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan pedoman dalam disiplin keilmuan dalam memandang makna spritualitas dalam sebuah seni Islam. Dan juga diharapkan sebagai referensi bacaan khususnya di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau ini.

#### F. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis membaca beberapa buku yang membahas tentang pemikiran Sayyed Hossein Nasr, Penulis tidak menemukan satupun penelitian yang fokus membahas pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang spiritulaitas dalam sebuah seni. Adapun Skripsi yang Membahas pemikiran Sayyed Hossein Nasr, seperti: Skripsi yang berjudul “Pandangan Sayyed Hossein Nasr terhadap Dampak Sains Modern dan Teknologi Modern” yang ditulis oleh Arif Budianto.<sup>16</sup> Dalam karya ilmiah ini, Arif budianto hanya menganalisis pandangan dan perhatian Nasr terhadap dunia modern tentang beberapa dari dampak perkembangan sains dan teknologi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti politik, sosial, ekonomi termasuk didalamnya juga seni. Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh M. Tauhid Mahmud dengan judul “Sayyed Hossein Nasr dalam Menyikapi Barat” Tahun 2008 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.<sup>17</sup> Selain itu, pembahasan mengenai Tuhan sebagai sentral kehidupan manusia yang dituliskan oleh Irwandra didalam sebuah Jurnal dengan judul “Konsep Tuhan Dalam Kesemestaan Menurut Sayyed Hossein Nasr” yang ditulis pada tahun 2011, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.<sup>18</sup> Pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang dimensi negatif modernitas dan mememasukannya kedalam ruang problem besar dimana gagasan dan ide-ide

<sup>16</sup> Arif Budianto, “Pandangan Sayyed Hosein Nasr terhadap Dampak Sains Modern dan Teknologi Modern”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

<sup>17</sup> M. Tauhid Mahmud, “Sayyed Hossein Nasr Dalam Menyikapi Barat”, Vol. 33 No. 1 (Pekanbaru: LPP UIN Suska Riau, 2008)

<sup>18</sup> Irwandra, “Konsep Tuhan Dalam Kesemestaan Menurut Sayyed Hossein Nasr”, dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 17 No. 1, 2011.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materialismenya berkahir karena keserakahan manusia modern atas hidupnya dalam jurnal karya Encung<sup>19</sup> dengan judul “Tradisi dan Modernitas Perspektif Sayyed Hossein Nasr” yang termuat di dalam jurnal tassawuf dan pemikiran Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi karya Afith Akhwanuddin pada tahun 2013 yang memuat pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang konsep tradisionalisme yang ditawarkannya sebagai kritik terhadap sains modern, yang dituliskan dengan judul “Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr (Kritik terhadap Sains Modern)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>20</sup> Pemikiran Sayyed Hossein Nasr mengenai konsep manusia sebagai salah satu objek terpenting yang berperan terhadap dunia pendidikan Islam, sebagaimana terdapat dalam Tesis karya Ahmad F. Hakim yang ditulis pada tahun 2016, dengan judul “Manusia Menurut Sayyed Hossein Nasr dan Kontribusinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>21</sup>

#### G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah untuk memperjelas arti dari judul yang ada dalam penelitian ini.

1. Seni Islam, adalah buah spritualitas Islam, hasil dari pengejawentahan keesaan pada bidang keanekaragaman.<sup>22</sup>
2. Spritualitas, adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya

<sup>19</sup> Encung, “Tradisi dan Modernitas Perspektif Sayyed Hossein Nasr”, dalam *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol. 2 No. 1 Surabaya, 2012.

<sup>20</sup> Afith Akhwanuddin, “Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr (Kritik terhadap Sains Modern)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

<sup>21</sup> Ahmad F. Hakim, “Manusia Menurut Sayyed Hossein Nasr dan Kontribusinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam”, *Tesis* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

<sup>22</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 15.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah (*lillahi ta’ala*).<sup>23</sup>

3. Dunia Modern, adalah sebuah keadaan atau sistem kehidupan dimana masyarakat atau manusia memisahkannya dari naluri ketuhanan, walau tidak menolak Tuhan secara lisan tetapi ia mengingkari Tuhan dalam bentuk perilaku keseharian dan sebaliknya mereka mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, bergerak menjauh dari pusat, sementara pemahaman agama yang berdasarkan wahyu mereka tinggalkan.<sup>24</sup>

#### H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman transliterasi dan halaman daftar isi.

Bagian isi penelitian ini adalah penulis menyusun kedalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang landasan teori, korelasi teori-teori dan Kajian terdahulu

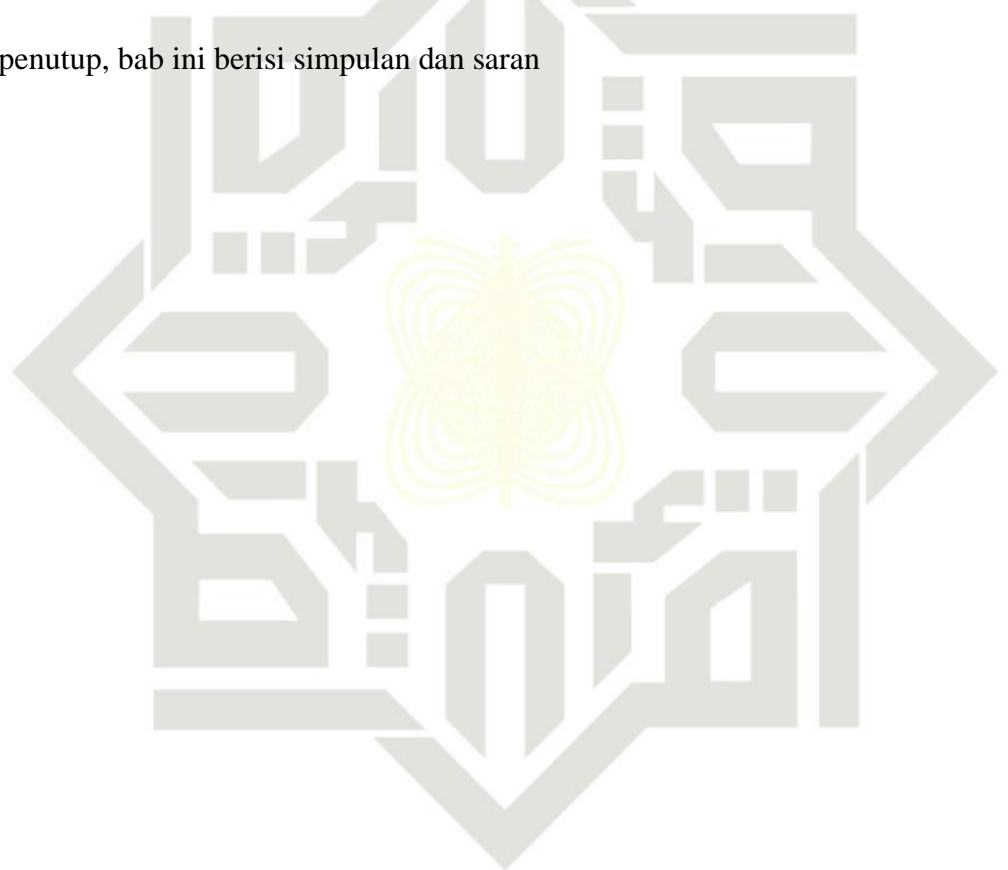
<sup>23</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 57.

<sup>24</sup> Mas’ut Ulum, “Urgensi Tassawuf Dalam Kehidupan Modern”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 8.

Bab III membahas tentang tentang metodologi penelitian yang berisikan pendekatan ilmiah, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV membahas tentang Biografi Sayyed Hossein Nasr, perjalanan intelektual, peta pemikiran, Spiritualitas menurut Sayyed Hossein Nasr dan hubungan seni dan spiritualitas menurut sayyed Hossein Nasr.

Bab IV penutup, bab ini berisi simpulan dan saran



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Seputar Teori Spiritualitas

Penelitian ini menggunakan Teori Spiritualitas dan konsep yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, At-Thusi, Rabi'ah al-Adawiyah, Maslow, dan Dyson.

Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum ad-Din*, tahap seseorang untuk mencapai tingkatan penyucian diri atau spiritual terdiri dari delapan tingkat, yaitu taubat, sabar, zuhud, tawakal, mahabbah, ridha dan ma'rifat.<sup>1</sup> Ia juga menjelaskan konsep tentang mengenai diri dan kalbunya. Yang dimaksud itu adalah hati. Jika manusia mengenal dia, maka sungguh mengenal pribadinya dan barangsiapa mengenal dirinya, maka sungguh tentu mengenal Tuhannya dan sebaliknya, apabila seseorang bodoh terhadap kalbunya, maka sungguh bodoh pula terhadap diri pribadinya, dan bila bodoh terhadap diri pribadinya, maka tentu bodoh pula terhadap Tuhannya. Dan barang siapa bodoh terhadap kalbunya, maka seseorang itu lebih bodoh lagi terhadap apa saja selainnya.<sup>2</sup>

Al-Ghazali juga menjelaskan konsep tentang mawas diri, yang di dalamnya ditemukan tiga jenis nafsu, dua diantaranya akan dinilai sebagai *ashab al-istimal* (partai kiri) yang selalu memalingkan manusia ke arah dunia. Sedangkan jenis yang lain yang disebut sebagai nafsu *muthma'innah* merupakan *asbab al-yamin* yang membantu manusia untuk tamak kepada kesucian, cinta Tuhan. Kedua nafsu yang dianggap oleh Al-Ghazali sebagai musuh dalam selimut disebut nafsu *lawwamah* dan nafsu *ammarah*. Nafsu *lawwamah* menurut Al-Ghazali dilambangkan sebagai *khinzir* atau babi (berwatak seperti babi) yang bersifat amat rakus terhadap dunia, tidak ingat

<sup>1</sup>Hamzah Tulaeka, *Akhlaq Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Press, 2012), hlm. 244.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 246.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batal dan haram tetap dilahapnya. Sedang nafsu *ammarah* dilambangkan sebagai *kalbun* (binatang serigala) berwatak buas dan ingin menang sendiri. Jika hidup ,manusia dikuasai nafsu *lawwamah* maka akan menimbulkan watak *bahimiyah* sebagai binatang *khinzir*, hidupnya rakus tidak mengenal batal maupun haram. Dan jika hidup manusia dikuasai nafsu *ammarah* maka akan melahirkan sifat *syabiyah* (serigala), yang beriya dengki, iri hati, galak, suka berkelahi, dan kasar. Dan apabila manusia dikuasai oleh kedua nafsu *lawwamah* dan *ammarah* secara bersama-sama, makan akan mendorong muncul sifat *Syaithaniyah* yaitu sifat rakus, jahil, dengki dan takabbur. Sebaliknya apabila hidup manusia dikuasai nafsu *muthma'innah*, akan menimbulkan watak ketuhanan (*rubbaniyah*) yang senang kebaikan, dermawan, tawadhu', cint kebaikan dan sebagainya.<sup>3</sup>

Menurut As-Sarraj ath-Thusi, agar seseorang mencapai tingkatan spiritualitas atau penyucian diri maka harus melewati maqam-maqam yang terdiri dari tujuh tingkat, yaitu taubat, wara', zuhud, faqr, sabar, ridha dan tawakal. Sedangkan menurut al-Kalabazy, maqamat terdiri dari sepuluh tingkatan, yaitu taubat, zuhud, sabar, faqr, tawadhu', takwa, tawakal, ridha, mahabbah dan ma'rifat.<sup>4</sup>

Tingkatan-tingkatan spiritual itu dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

## a. Taubat

`Taubat adalah `memohon ampun atas segala dosa yang disertai dengan penyesalan dan dengan bersungguh-sungguh beranji untuk tidak mengulangnya kembali diiringi dengan melakukan kebajikan yang dianjurkan oleh Allah.<sup>5</sup>

## b. Zuhud

Zuhud secara harfiah berarti meninggalkan kesenangan dunia. Secara umum zuhud berarti suatu sikap melepaskan diri dari

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 247-248.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 245-246.

<sup>5</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa ketergantungan terhadap kehidupan duniawi dan mengutamakan kehidupan ukhrawi.<sup>6</sup>

c. Sabar

Sabar adalah suatu keadaan jiwa yang kokoh, stabil dan konsekuen dalam pendirian. Menurut Ibnu Thaimiyah sabar dalam menjauhi maksiat lebih tinggi tingkatannya dari pada sabar menghadapi musibah.<sup>7</sup>

d. Wara'

Wara' secara harfiah adalah menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Sedangkan pengertian wara' dalam pandangan sufi adalah meninggalkan sesuatu yang tidak jelas hukumnya, baik menyangkut makanan, pakaian, dan lainnya.<sup>8</sup>

e. Fakir

Fakir secara harfiah diartikan sebagai orang yang membutuhkan atau memerlukan. Menurut Alghazali, fakir dibagi dalam dua macam yaitu:

- 1). Fakir secara umum, yaitu hajat manusia kepada yang menciptakan dan yang menjaga eksistensinya.
- 2). Fakir *muqayyad* (terbatas), yaitu kepentingan yang menyangkut kehidupan manusia. Dalam hal ini kepentingan manusia yang dapat dipenuhi oleh selain Allah.<sup>9</sup>

f. Tawakal

menurut Al-Ghazali, tawakal dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:<sup>10</sup>

- 1). Tawakal atau menyerahkan diri kepada Allah, seperti seseorang menyerahkan perkaranya kepada pengacara.

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>Samsul Munir Amin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 174.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 176.

<sup>10</sup>Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufi Klasik Ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: Radja Grafindo perada, 2000), hlm. 118.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2). Tawakal atau menyerahkan diri kepada Allah, seperti seorang bayi menyerahkan diri kepada ibunya.
- 3). Derajat tawakal tertinggi yaitu menyerahkan diri kepada Allah seperti jenazah ditengah petugas memandikannya.

#### g. Ridha

Ridha secara harfiah adalah rela, senang dan suka. Menurut Dzu An-Nun al-Mishri, tanda-tanda orang yang telah ridha adalah:

- 1). Mempercayakan hasil usaha sebelum terjadi ketentuan.
- 2). Lenyapnya resah gelisah sesudah terjadi ketentuan.
- 3). Cinta yang bergelora saat diberi cobaan.<sup>11</sup>

#### h. Mahabbah

Mahabbah berasal dari bahasa Arab yaitu *ahabba-yuhibbu-mahabbatan* yang berarti mencintai secara mendalam. Pada tingkatan selanjutnya dapat diartikan suatu usaha sungguh-sungguh untuk mencapai tingkat rohani tertinggi dengan terwujudnya kecintaan yang mendalam kepada Allah.

#### i. Ma'rifat

Ma'rifat diartikan sebagai pengetahuan rahasia hakekat agama, yaitu ilmu yang lebih tinggi dari pada ilmu yang didiapat pada umumnya. Ma'rifat dalam pandangan al-Ghazali adalah mengetahui rahasia Allah dan mengetahui peraturan-peraturan Allah tentang segala yang ada.<sup>12</sup>

Dalam konsep Mahabbah Rabi'ah al-Adawiyah menjelaskan<sup>13</sup> seseorang harus menempuh jalan Ilahi untuk mencapai ridha Allah dalam beribadah. Rabi'ah telah mencapai puncak dari maqam itu, yakni *al-Mahabbah* untuk menjelaskan bagaimana cinta Rabi'ah kepada Allah yang tak terdefinisikan dengan kata-kata. Dengan kata lain, cinta Ilahi bukanlah hal yang dapat dielaborasi secara pasti, baik melalui kata-kata, seni maupun

<sup>11</sup>Samsul Munir, *Akhlak*, hlm. 176.

<sup>12</sup>Hamzah Tulaeka, *Akhlak*, hlm. 262.

<sup>13</sup>Margaret Smith, *Rabi'ah Pergulatan Spiritual Perempuan*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm. 114.





simbol. Para sufi berbeda-beda pendapat untuk mendefinisikan cinta Ilahi ini. Sebab, pendefinisian cinta Ilahi lebih didasarkan kepada perbedaan pengalaman spriritual yang dialami oleh para sufi dalam menempuh perjalanannya kepada Sang Khalik. Cinta Rabi'ah adalah cinta spiritual (cinta qudus), bukan cinta *al-hubb al-hawa* (cinta nafsu) atau cinta yang lain.

Inilah jalan sufi yang ditempuh Rabi'ah al-Adawiyah sampai kemudian ia terkenal perintis *al-hubb al-ilahi*. Rabi'ah berusaha mewujudkan ide tasawuf berupa konsep *mahabbah* nya dan mengajarkan ke generasi muslim sesudahnya, sehingga mereka mampu mengangkat derajat mereka dari nafsu rendah. Sebagaimana diketahui bahwa kondisi masyarakat Basrah pada saat itu terkena dalam kehidupan duniawi, berpaling dari Allah dan menjauhi orang-orang yang mencintai Allah serta menjauhi segala sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan terangkat jiwanya, mereka mendapatkan kedudukan tinggi, sebab Rabi'ah mendidik mereka dengan akhlak yang mulia. Ia mengajarkan kepada mereka arti cinta Ilahi, bahkan sering menyenandungkan lagu-lagu cinta yang merdu untuk membangkitkan minat mereka kepada cinta Ilahi.<sup>14</sup>

Teori Maslow yang berbicara tentang spiritualitas disebut dengan Self-actualization dan self-transcendence. Self-actualization mengacu kepada kecenderungan yang terdapat pada diri manusia untuk mengeksresikan potensi bawaan yang terdapat pada dirinya, seperti cinta, ketulusan, keindahan, kreativitas dan keadilan. Meskipun setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk mencapai fase aktualisasi diri tersebut, tidak semua dari mereka yang benar-benar mencapai dan mengalaminya. Agar dapat dicapai, self-actualization memerlukan lingkungan yang mendukung, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Ketika kebutuhan self-actualization telah benar-benar terpenuhi, ia kemudian akan melampaui pengalaman-pengalaman yang berorientasi pada dirinya dan melampaui kesadaran yang berpusat pada ego. pencapaian inilah yang disebut self-

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

trancendence.<sup>15</sup> Maslow mendefinisikan spiritualitas sebagai tahapan aktualisasi diri seseorang, yang mana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan hati serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Menurut Maslow, pengalaman spiritual adalah puncak tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia serta merupakan penguhan dari keberadaanya sebagai makhluk spiritual. Pengalaman spiritual merupakan pengalaman tertinggi manusia. Bahkan Maslow menyatakan bahwa pengalaman spiritual telah melewati hierrarki kebutuhan manusia.<sup>16</sup>

Menurut Dyson ada tiga faktor yang berhubungan dengan spiritualitas, yaitu:<sup>17</sup>

1. Diri Sendiri

Jiwa seseorang dan daya merupakan hal fundamental dalam eksplorasi atau penyelidikan spiritualitas. Pengalaman hidup baik positif maupun negatif dapat memengaruhi spiritualitas seseorang. Selain itu juga dipengaruhi oleh bagaimana seseorang mengartikan secara spiritual kejadian atau pengalaman tersebut. Peristiwa dalam kehidupan sering dianggap sebagai suatu ujian. Pada saat itu, kebutuhan spiritual akan meningkat yang memerlukan kedalaman spiritual.

2. Sesama

Hubungan seseorang dengan sesama, sama pentingnya dengan diri sendiri. Kebutuhan untuk menjadi anggota masyarakat dan saling keterhubungan telah lama diakui sebagai bagian pokok pengalaman manusiawi.

<sup>15</sup> Susan P. Robbins, dkk., *Contemporary Human Behavior Theory: A Critical Perspective For Social Work*, (USA: Allyn and Bacon, 1998), hlm. 362.

<sup>16</sup> Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, terj. Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 89.

<sup>17</sup> Ariana H.R dan Yohaniz, "Makan Pengalaman Spiritual pada Rohaniawan Islam", *Jurnal Fakultas Psikologi*, Universitas Diponegoro Semarang, 2014. hlm. 19.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Tuhan

Pemahaman tentang Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan secara tradisional dipahami dalam kerangka hidup keagamaan. Akan tetapi, dewasa ini telah dikembangkan secara lebih luas dan tidak terbatas. Tuhan dipahami sebagai daya yang menyatukan, prinsip hidup. Kodrat Tuhan mungkin mengambil berbagai macam bentuk dan mempunyai makna yang berbeda bagi satu orang dengan orang yang lain.

## B. Seputar Teori Seni Islam

Penelitian ini menggunakan teori Seni Islam dan konsep yang dikemukakan oleh Abdurrahman al-Baghdadi, Syekh Yusuf al-Qardhawi, Jakob Sumardjo, Muhammad Iqbal dan Jhon dewey.

Menurut Abdurrahman al- Baghdadi Allah SWT menciptakan manusia dengan mmberikan akal yang dapat menciptakan sesuatu yang bisa disebut dengan seni. Manusia juga diberikan rasa atau perasaan untuk menghayati dan merasakan sesuatu. Akal manusia memiliki daya berpikir perasaan, dengan akal manusia membentuk pengetahuan dengan konsep. Manusia juga diciptakan dengan anggota tubuh yang lengkap, dimana akal dan anggota tubuh bisa menghasilkan bentuk-bentuk yang menyenangkan yang bersifat estetika yaitu seni.<sup>18</sup>

Syekh Yusuf al-Qardhawi menjelaskan sikap Islam terhadap seni. Bahwa seni yang shahih adalah seni yang bisa mempertemukan secara sempurna antara keindahan dan *al-haq*, karena keindahan adalah hakikat dari ciptaan ini, dan *al-haq* adalah puncak dari segala keindahan. Oleh karena itu Islam membolehkan penganutnya menikmati keindahan, karena hal itu adalah *wasilah* untuk melunakan hati dan perasaan.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 13-14.

<sup>19</sup>M. Quraisy Shihab, Dkk., *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahamd Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), hlm. 20



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan Islam yang lebih terbuka terhadap seni ini adalah para sufi dan filosof. Banyak para filosof Islam yang menguasai musik dan teorinya, beberapa diantaranya al-Farabi dan Ibnu Sina, dimana mereka adalah ahli-hali teori musik terkemuka.<sup>20</sup>

Beberapa tabib muslim menggunakan musik sebagai sarana penyembuhan penyakit baik jasmani maupun rohani. Bagi para sufi, seni adalah jalan untuk dapat menangkap dimensi interior Islam, dimana seni terkait langsung dengan spiritual. Al-Ghazali sebagai tokoh sufi mengatakan bahwa mendengar nada-nada vokal dan instrumen yang indah dapat membangkitkan hal-hal dalam kalbu yang disebut al-Wujud atau kegembiraan hati.<sup>21</sup>

Menurut Jakob Sumardjo prinsip-prinsip seni dalam Islam adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Seni yang dapat mengangkat martabat insan dan tidak meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan
- b. Seni yang dapat mementingkan persoalan akhlak dan kebenaran yang menyentuh aspek estetika, kemanusiaan dan moral
- c. Seni yang dapat menghubungkan keindahan sebagai nilai yang tergantung kepada seluruh keshahian Islam itu sendiri, dimana menurut Islam seni yang mempunyai nilai yang tertinggi adalah seni yang dapat mendorong kearah ketaqwaan, kema'rufan dan moralitas.
- d. Seni yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya.

Menurut Muhammad Iqbal kesehatan spiritual suatu bangsa tergantung kepada inspirasi yang menggerakkan penyair dan seniman. Seniman yang sebenarnya adalah seseorang yang bertujuan untuk mncapai

<sup>20</sup>Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, (Bandung: ITB, 2000), hlm. 10.

<sup>21</sup>Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 125.

<sup>22</sup>Jakob Sumardjo, *Filsafat*, hlm. 24.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asimilasi sifat-sifat Tuhan dalam dirinya dan mampu memberikan aspirasi terbatas kepada manusia.<sup>23</sup>

Menurut The Liang Gie, seni mempunyai tujuan dan fungsi. Pada garis besarnya, fungsi seni terdiri dari fungsi sosial dan fungsi etis. Fungsi pertama memandang keterlibatan seni dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, moral, agama dan sebagainya. Sementara fungsi kedua, melihat keterkaitan seni dengan pncampilannya yang memberikan kenikmatan dan kesenangan bagi pembacanya.<sup>24</sup>

Menurut Jhon Dewey, seorang filsuf kelahiran Amerika, yang dipandang sebagai tokoh fungsionalisme, mengemukakan pandangannya lewat teori kontekstualisnya yang terkenal bahwa seni terpaut erat dengan lingkungan kehidupan dimana seni itu timbul dan dinikmati. Seni hanya dapat dipahami dengan rangka makna sosial yang terkandung didalamnya. Dan secara radikal, para kritikus Marxis yang diilhami oleh pemikiran Karl Marx, menekankan pentingnya muatan ideologis dalam seni. Dalam anggapan mereka, tidak ada karya seni yang dapat dipahami dan dinilai tanpa suatu analisis lengkap tentang ide-ide sosial dan politik yang termuat didalamnya.<sup>25</sup>

### C. Korelasi Teori-teori Spiritualitas Dengan Seni Islam

Pada prinsipnya Teori-teori spiritualitas yang dikemukakan oleh Al-Ghazali (konsep Maqamat), At-Thusi (konsep maqamatnya), Rabi'ah al-Adawiyah (konsep mahabbah), Maslow dengan (teori self-actualization dan self-trancendence) dan Dyson dengan konsep spiritualitasnya, menunjukan keapada seluruh metode dan praktek yang diajarkan dalam tasawuf. Bagi Nasr, tasawuf sesungguhnya tidak pernah memisahkan antara kehidupan kontemplatif dan kehidupan aktif. Kontemplasi dalam

<sup>23</sup>Syed Abdul Wahid, *Iqbal His Art and Thought*, (Lahore: Sahikh Muhammad Ashraf Bazar, 1994), hlm. 147.

<sup>24</sup>The Liang Gie, *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PUBIB, 2000), hlm.

<sup>25</sup>The Liang Gie, *Filsafat*, hlm. 6.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian tradisionalnya selalu dipadukan dengan pengertian aksi.<sup>26</sup> Bentuk lahiriah benda-benda yang ada dalam seni Islam seperti seni lukis, arsitektur, terapan, dan sebagainya bukanlah ilusi belaka, mereka mempunyai hakikat pada level mereka sendiri. Pada konsep Maqamat Al-Ghazali dan At-Thusi dijelaskan bagaimana seseorang agar menempuh beberapa tahapan (*Maqam*) agar dapat menjadi pribadi yang suci, karena dengan kesucian seseorang akan dapat berkomunikasi dengan Tuhannya.

Maka seseorang seniman harus mampu menempuh jalan kesucian atau spiritual untuk dapat menghasilkan karya seni yang indah dan mengandung nilai-nilai spiritual. Sehingga yang melihat karya seni tersebut akan merasakan kehadiran Tuhan didalamnya karena telah dipenuhi dengan dimensi nilai-nilai spiritual. Menurut Nasr, hidup pada tataran lahiriah saja dan merasa puas semata-mata dengannya berarti mengkhianati watak manusia itu sendiri, bahwa tujuan eksistensi manusia adalah perjalanan dari “luar” ke “dalam”, dari pinggir lingkaran ke pusat yang transenden.<sup>27</sup>

Konsep Mahabbah Rabi'ah al-adawiyah menjelaskan tentang kecintaan yang mendalam terhadap Allah Swt bisa dicapai dengan jalan Ilahi yaitu mencapai keridhahan dalam beribadah kepada Allah Swt. Rabi'ah sering menyanyikan dan melantunkan senandung lagu-lagu cinta untuk menuangkan rasa kecintaannya kepada Tuhannya. Dengan demikian, konsep mahabbah Rabi'ah al-Adawiyah dapat diterapkan dalam meningkatkan aspek spiritualitas seni dalam karya seni seorang seniman, seperti seorang seniman musik yang menciptakan sebuah lagu yang berisikan pujian-pujian kepada sang khalik dan senandungkan

<sup>26</sup> Nasr menggaris bawahi bahwa tujuan tasawuf adalah tercaainya keadaan murni dan menyeluruh, bukan melalui peniadaan akal ikiran. Manusia terdiri dari tubuh, pikiran dan jiwa yang masing-masing memiliki proporsi dan tingkatannya sendiri. Dengan kata lain tasawuf menurut Nasr adalah tetap menjaga kesadaran meskipun secara mental berada dalam kondisi eskfase. Lihat Sayyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa*, hlm. 112.

<sup>27</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983), hlm. 9.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mesra, sehingga orang yang mendengar akan ikut merasakan dan menambah rasa cinta kepada Allah swt. Sang pemilik alam semesta.

Menurut Nasr seni dapat mengembalikan sifat permanen (*fitriah*) manusia yang hilang oleh paham evolusi yang mengakibatkan lepas dari alam spiritualnya dan memberi makan bagi kebutuhan batiniah mereka. Hal tersebut diperlukan karena manusia tidak hanya bersifat aksidental dan lahiriah tapi juga batiniah dan kejiwaan, dan aspek jiwa itulah yang harus terus dilatih untuk menerima sinar spiritual Tuhan sehingga memperoleh kesempurnaan sebagai langkah menuju kepastian hidup.<sup>28</sup>

#### D. Kajian Terdahulu

Perhatian para peneliti pemikiran Islam tentang seni dalam Islam sejauh ini belum banyak ditemui. Apalagi buku tentang seni Islam dan estetika sampai sekarang belum banyak ditemukan di Indonesia.<sup>29</sup> Secara umum memang para peneliti belum banyak yang melakukan riset yang mendalam tentang seni dan kebudayaan Islam. Pembahasan tentang seni yang mendetail kelihatannya banyak dikeluhkan oleh para ahli karena memang sangat rumit, bahkan para ilmuwan di Amerika yang tergabung dalam *Special Committee on the Study of Art* mengatakan bahwa seni merupakan sebuah mata pelajaran yang lebih sulit dipahami ketimbang matematika.<sup>30</sup>

Membicarakan seni secara mendalam tidak akan banyak dapat dilakukan oleh seseorang yang bukan seniman. Sedangkan seniman biasanya tidak banyak berbicara mengenai teori seni yang sistematis, tetapi mereka banyak berekspresi sesuai dengan pengalamannya.<sup>31</sup> Para penikmat seni diberikan kebebasan untuk memberikan komentar atas hasil karyanya, hingga menafsirkan maksud dan makna di dalam hasil karya tersebut. Sehingga

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>29</sup> Abdul Hadi W.M, *Estetika Islam*, hlm. 11.

<sup>30</sup> The Liang Gie, *Filsafat Seni*, hlm. 7.

<sup>31</sup> Seni murni atau seni bebas adalah seni yang memberi ruang yang luas dan terbuka bagi seniman untuk berekspresi secara bebas, dengan kebebasan memberikan peluang bagi seniman untuk berekspresi, berkreasi dan berinovasi juga mampu membuat seseorang untuk menghargai hasil pemikiran dan pengalamannya sendiri. Lihat Desmond, K.K. *Ideas About Art*, (UK: Wiley Blackwell, 2011), hlm. 41.



pembicaraan tentang seni adalah pembicaraan tentang makna-makna yang dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman masing-masing orang dalam memaknainya.

Dari sini terdapat dua ruang terbuka dalam penelitian seni, *pertama*, seorang peneliti memberikan penafsiran dan komentarnya atas hasil karya seni yang dia lihat dan rasakan untuk dipahami maksud yang tersirat dalam karya tersebut. *Kedua*, seorang peneliti mengkaji hasil penafsiran dan komentar seseorang tokoh atau peneliti lain yang berdasarkan pada paradigma dan pengalaman yang lain.

Dalam posisi ini penulis memosisikan diri sebagai pengkaji atas pemikiran tokoh dan peneliti yang juga berbicara tentang seni yaitu Sayyed Hossein Nasr. Telah banyak tulisan yang berusaha memahami dan mengungkapkan pemikiran Sayyed Hossein Nasr, diantaranya adalah Disertasi Abdul Quddus mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2012, yang berjudul “Respon Tradisionalisme Islam Terhadap Krisis Lingkungan: Telaah Atas Pemikiran Sayyed Hossein Nasr”<sup>32</sup>. Dalam disertasi ini penulis menekankan pada pembuktian kelemahan konsep pembangunan berkelanjutan berbasis sains modern sekuler sebagai solusi krisis lingkungan dan menganjurkan pembangunan berdasarkan spiritualitas agama dan tradisinya.

Tesis Afif Akhwanudin mahasiswa prodi Agama dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013, yang berjudul “Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr (Kritik Terhadap Sains Modern)”<sup>33</sup>. Tesis ini membahas tentang kritik Nasr terhadap sains modern, bagaimana struktur tradisionalisme Nasr sebagai bentuk kritik terhadap sains modern, bagaimana kesadaran akan adanya kesatuan semangat transenden dalam tradisi yang beraneka ragam menurut Nasr.

<sup>32</sup> Abdul Quddus, *Respon Tradisionalisme Islam Terhadap Krisis Lingkungan: Telaah Atas Pemikiran Sayyed Hossein Nasr, Disertasi* (Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), disertasi tidak diterbitkan.

<sup>33</sup> Afith Akhwanuddin, *Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr (Kritik terhadap Sains Modern)*, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu Skripsi Muthmainnah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, “Filsafat Perenial Sayyed Hossein Nasr”<sup>34</sup>. Skripsi ini membahas tentang filsafat perenial Nasr, tetapi tidak membahas tentang konsep seni Islam secara khusus.

Skripsi oleh Agung hidayat, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, dengan judul “Musik Sufistik Perspektif Sayyed Hossein Nasr”<sup>35</sup> Skripsi ini membahas tentang gagasan Nasr mengenai musif sufistik, namun dalam penelitian ini belum ada fokus atau pembicaraan fokus tentang seni Islam dan hubungannya dengan spiritualitas.

Skripsi oleh Yu'timaalahuyatazaka, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul “Esoterisme Sayyed Hossein Nasr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Inklusif Pluralis: Studi Filsafat Perenial”.<sup>36</sup> Skripsi ini membahas tentang konsep pemikiran Nasr esoterisme agama-agama serta relevansinya terhadap pendidikan Islam. Dalam skripsi ini penulis mencoba memberikan solusi masalah dengan konsep esoterisme dalam mengimplementasikan pendidikan Islam berwawasan inklusif-pluralis, sehingga pendidikan mampu memberikan kesadaran bahwa pluralis adalah keniscayaan dan menerima perbedaan untuk membangun bangsa menjadi lebih damai dan aman sebagai tolak ukur untuk tercapainya integritas bangsa.

<sup>34</sup>Muthmainnah, Filsafat Perenial Sayyed Hossein Nasr, *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

<sup>35</sup>Agung Hidayat, Musik Sufistik Perspektif Sayyed Hossein Nasr, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

<sup>36</sup>Yu'timaalahuyatazaka, Esoterisme Sayyed Hossein Nasr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Inklusif Pluralis: Studi Filsafat Perenial, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis kepastakaan (*Library Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh dari buku-buku, Jurnal, Tesis, dan Skripsi yang terkait dengan penelitian ini.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meumuskan *fundamentalideas* serta *conceptual analysis* yang tidak harus terganggu oleh faktor sekunder seperti persoalan agama, rasa, bangsa dan sebagainya.<sup>1</sup>

Selanjutnya metode analisis yang digunakan adalah metode historis dan deskriptif analitis. Metode historis berupaya melihat bagaimana unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan pemikiran yang dilalui mulai dari awal hingga akhir, baik pengaruh dari internal dan eksternal. Pengaruh internal mencakup riwayat hidup, mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan pola hubungan dngan para tokoh pemikir pada zamannya. Sedangkan faktor eksternal mencakup seting sosio-politik, ekonomi, filsafat, dan lain-lain. Juga terpenting dilihat perubahan minat dan arah berfikir yang terjadi dalam perjalanan hidipnya.<sup>2</sup>

Sedangkan metode deskriptif analitis mengharuskan bahwa data yang semula dikumpulkan dan disusun selanjutnya dijelaskan dan kemudian dianalisa.<sup>3</sup>Penjelasan dituangkan dengan dideskripsikan atau digambarkan dengan se jelas-jelasnya yang disertai dengan analisis

<sup>1</sup>M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 285.

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

<sup>3</sup> Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 140.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secukupnya sehingga didapatkan sebuah gambaran beserta catatan-catatan, penjelasan, komentar, atau juga kritik yang juga terus beriringan dengan fenomena yang digambarkan hingga membentuk sebuah dialog ilmiah yang dinamis.

### B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.<sup>4</sup>

1. sumber data primer, merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Sayyed Hossein Nasr dengan judul “Islamic Art and Sprituality” dalam hal ini adalah buku yang telah diterjemahkan oleh Sutejo dengan judul “Spritualitas dan Seni Islam”.
2. Sumber data sekunder, yaitu berbagai literatur yang mempunyai relevan dengan obyek penelitian, seperti buku-buku karya Taufik Idris (*Mengenal Kebudayaan Islam*), Melvin Rader (*Art Modern Book Of Esthetic*), Samsul Munir Amin (*Akhlak Tasawuf*), Hamzah Tulaeka (*Akhlak Tasawuf*), Qodry Azizy (*Melawan Globalisasi*), Robert Frager (*Psikologi Sufi, Tranformasi Hati, Jiwa dan Ruh*), Koento Wibisono (*Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*), Haedar Nasir (*Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*), Jakob Sumarjo (*Filsafat Seni*), Maftukhin (*Filsafat Islam*), Van Hoeve (*Ensiklopedi Indonesia*), Ary Ginanjar Agustian (*Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan SpritualESQ*), Winarno Surakhmad (*Dasar dan Teknik Research*) dan berbagai sumber lainnya seperti tesis, skripsi, jurnal dan website yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

<sup>4</sup> Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 125.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Pada proses pengumpulan data, teknis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan mengingat data kepustakaan merupakan uraian yang panjang dan lebar. Maka teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun rangkaian materi penelitian melalui metode riset pustaka dengan mengumpulkan data yang terkait dengan objek sebanyak-banyaknya.
2. Peneliti membagi data dalam dua kategori yakni primer dan sekunder. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh secara tajam.

**D. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisa data yang terkumpul dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penulisan diperlukan teknik analisa yang tepat. Dalam menganalisa penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis konten bersifat deskriptif kualitatif. Digunakannya teknik analisis ini karena jenis data yang diambil bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan deskriptif dan uraian secara tepat mengenai pandangan tokoh utama yakni Sayyed Hossein Nasr tentang *spritualitas dalam seni Islam* dan akan ditulis sebagaimana mestinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data-data yang penulis lakukan di atas, terlihat keunikan pemikiran Sayyed Hossein Nasr yang berbicara tentang spiritualitas dalam seni Islam. Setidaknya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Spiritualitas menurut Sayyed Hossein Nasr adalah istilah yang berkaitan dengan kata *ruh* yang menunjukkan spirit atau *ma'na* yang berarti makna. Istilah-istilah itu sebenarnya menunjuk kepada hal-hal batin dan interioritas (bagian dalam), maknanya berada dalam dimensi batin tradisi Islam, sehingga seseorang harus mencari cikal bakal seni Islam dan kekuatan yang menciptakan serta menopangnya sepanjang masa. Menurut Nasr ada dua sumber spiritualitas dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Tanpa adanya dua sumber tersebut maka tidak akan ada yang namanya seni Islam. Sebab Al-Qur'an merupakan doktrin keesaan dan Nabi memberikan keesaan ini dalam keberagaman dan kesaksian dalam ciptaannya.
2. Hubungan spiritualitas dengan seni Islam menurut Nasr adalah melalui tata cara ritual Islam yang membentuk pikiran dan jiwa seluruh Muslim termasuk para seniman. Spiritualitas Islam telah mempengaruhi seni Islam secara langsung melalui penanaman sikap-sikap tertentu kepada pencipta seni dan dorongan yang kuat dari seni Islam. Nasr menjelaskan bahwa untuk memahami dimensi batin Islam, seperti yang terkandung di dalam tarikat dan diuraikan dengan hakikat, maka seorang seniman harus kembali ke cikal-bakal seni Islam. Dengan demikian akan terciptalah seni yang suci yaitu seni yang bernilai spiritual, yang didalamnya terkandung wahyu Illahi, yang jika seseorang melihatnya akan merasakan kehadiran sang Illahi.



## B. Saran

Bagian akhir tulisan ini, penulis ingin memberikan saran kepada pembaca dalam penelitian selanjutnya. Penelitian yang mengkaji pemikiran Sayyed Hossein Nasr terhadap spiritualitas dalam seni Islam hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan yang ada dalam pemikirannya tentang seni Islam. Oleh karena itu, penulis merasa perlu ada penelitian selanjutnya yang mengkaji pemikirannya dengan sudut pandang yang berbeda terhadap kajian ini. Misalnya, pemikirannya tentang kebebasan estetis atau seni bebas nilai, pemikirannya terhadap seni modern dalam Islam, dimensi kreativitas manusia dalam seni Islam dan masih banyak pemikiran-pemikirannya yang tertuang dalam karyanya seperti *Islamic life and thought*, *Islam and the plight of modern man* dan lain-lain.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: Cv Darus Sunnah
- Abdullah, M. Amin. 1999. *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- al-Baghdadi, Abdurrahman. 1991. *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vokal, Musik, dan Tari*. Jakarta: Gema Insani Press
- Austian, A. Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga
- Alhawanuddin, Afifth. 2013. "Tradisionalisme Sayeed Hossein Nasr (Kritik Terhadap Sains Modern)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Alahuyatazaka, Yu'tima. 2012. "Esoterisme Sayyed Hossein Nasr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Iklusif Pulralis: Studi Filsafat Perennial". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- al-Kumayi, Sulaiman. 2004. *Kearifan Spiritual Dari HAMKA Ke Aa Gym*. Semarang: Pustaka Nuun
- Amin, Samsul Munir. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Amzah
- Anshor, M. Hafi. 1995. *Jalan Ruhaniah*, terj. Kahirul Rafie dan Ibnu Tha Ali. Bandung: Mizan
- As'arie, Musa. 2002. *Filsafat Islam: Sunnah Nabi Dalam Berfikir*. Yogyakarta: LESFI
- Azizi, A. Qodry. 2003. *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Surabaya: Penerbit Arkola
- Azza, Azyumardi. 1993. "Memperkenalkan Pemikiran Nasr Dalam Seminar Sehari: Spiritualitas, Krisis Dunia Modern dan Agama Masa Depan". Jakarta: Paramadina
- Babus, Loren. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Budiarto, Arif. 2001. "Pandangan Sayyid Hossein Nasr Terhadap Dampak Sains Modern Dan Teknologi Modern". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Caplin, J.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologis*, cet.1. Jakarta: Rajawali Press
- Chittick, William C. Dalam "The Complete Bibliografi Sayyed Hossein Nasr From 1958 Through pril 1993, ed. Aminrazavi dan Moris, (Kuala Lumpur: tp, 1994)
- Encung. 2012. "Tradisi dan Modernitas Perspektif Sayyed Hossein Nasr". dalam *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol 2 No 1, Suarabaya
- Frazer, Robert. 2014. *Psikologi Sufi, Transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh*. Jakarta: Zaman
- Gie, The Liang. 2000. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PUBIB
- Hadi, Abdul W.M., 2005. *Seni Islam dan Akar-Akar Estetikanya, Dalam Estetika Islam: Menafsir Seni dan Keindahan*. Karya Oliver Leaman terj. Irfan Abu Bakar. Bandung: Mizan
- Hakim, F. Ahmad. 2016. "Manusia Menurut Sayyed Hossein Nasr dan Kontribusinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam". *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Hawa, Said. 1995. *Jalan Ruhaniah*. Terj. Khairul Rafie dan Ibnu Tha Ali. Bandung: Mizan
- Hidayat, Agung. 2017. "Musik Sufistik Perspektif Sayyed Hossein Nasr". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah
- Idris, Taufik. 1983. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Irwandra. 2011. "Kosepsi Tuhan Dalam Kesemestaan Menurut Sayyed Hossein Nasr". *Dalam Jurnal Ushuluddin* Vol. 19 No. 1
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah
- Khan. H. Inayat. 2002. *The Heart of Sufisme*, terj. Andi Haryadi. Bandung:Remaja Riosadakarya
- Miftukhin. 2012. *Filsafat Islam*. Yogyakarta: Teras





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahmud, M. Tauhid. 2011. "Sayyed Hsein Nasr Dalam Menyikapi Barat". *Jurnal LPP* Vol. 33 No. 1. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Muthmainnah. 2016. "Filsafat Perennial Sayyed Hossein Nasr". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah

Maksum, ALI. 2003. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikasi Konsep Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Marcus, Herbert. 2004. *Cinta dan Peradaban*, terj. Imam Baehaqi. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Muhammad, Hasyim. 2002. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi: Telaah Pemikiran Psikologi Humanistik Abaraham Maslow*. Yogyakarta: Walisongo Press

Nashori, Fuad. 2011. *Psikologi Mimpi: Perspektif Psikologi Islam*. Bandung: Lubuk Agung

Nasir, Haedar. 1999. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press

Nasr, Sayyed Hossein. 1981. *Sufi Essays*. London: Allen and Unwin

\_\_\_\_\_. *Islamic Art and Spirituality*, (Sufflok, UK: Golgoonoza Press, 1987)

\_\_\_\_\_. 1975. *Islam and The Plight of Modern Man*. London: Longman

\_\_\_\_\_. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo. Bandung: Mizan

\_\_\_\_\_. 2004. *Intelegensi dan Spiritualitas Agama-Agama*, terj. Suharsono dkk. Jakarta: Inisiasi Press

\_\_\_\_\_. 2001. *Islam Antara Cinta dan Fakta*, terj. Abdurraman Wahid dan Hsyim Wahid. Yogyakarta: Pustaka

\_\_\_\_\_. 1964. *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrine*. Cambridge: Harvard University Press



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- \_\_\_\_\_. 1983. *Islam dan Nestapa Dunia Modern*. Bandung: Penerbit Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1995. "Kata Pengantar" dalam *Islam dan Filsafat Perenial*, terj Rahmani Astuti. Bandung: Mizan
- \_\_\_\_\_. 2001. *Menjelajah Dunia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Oliver, Leaman. 2005. *Estetika Islam: Menafsir Seni dan Keindahan*, terj. Ifan Abu Bakar. Bandung: Mizan
- Pantanto. 1994. *Kamus Imiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Mansur Hery. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sachari, Agus. 2006. *Estetika*. Bandung: ITB
- Schultz, Duane. 1991. *Psikologi Pertumbuhan*. Terj. Yustinus. Yogyakarta: Kanisius
- Siregar, Rivay. 2000. *Tasawuf Dari Sufi Klasik Ke Neo Sufisme*. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Solihin, M dan Rasihan Anwar. 2002. *Kamus Tasawuf*. Surabaya: IAIN Press
- Suamarjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Mizan
- Surahmad, Winarto. 1995. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Thabatha'i. 1989. *Islam Syi'ah*. Jakarta: Garfti Press
- Thaha, Z. Ariifin. 2002. *Eksotisme Seni Budaya Islam: Khasanah Peradaban Dari Serambi Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tuaeka, Hamzah. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Press
- Vahid, Syeh Abdul. 1994. *Iqbal His Art and Thought*. Lahore: Syakih Ashraf Kasmir Bazar
- [www.Wikipedia.Com](http://www.Wikipedia.Com) (diakses pada tanggal 04 Oktober 2019, pukul 10.30 WIB)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIOGRAFI PENULIS**



Nama : Regi Josianta  
Nim : 11631101715  
Tanggal Lahir : 28 Mei 1998  
Tempat Lahir : Kampung Baru, Kec. Gunung Toar, Kab. Kuantan Singingi, Riau.  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Darlian (Alm)  
Nama Ibu : Ertita  
Jumlah Saudara : Anak Ke-1 dari 3 Bersaudara  
No. Hp : 0822-4385-8323  
E-mail : Regipku56@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN 007 Kampung Baru: Lulus Tahun 2004-2010
2. Mts. Ponpes Nurul Islam Kampung Baru: Lulus Tahun 2010-2013
3. Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Islam Kampung Baru: Lulus Tahun 2013 – 2016
4. Setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2016.

**PENGALAMAN ORGANISASI**

- |   |            |
|---|------------|
| 1. HMJ Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam                      | 2016- 2017 |
| 2. HMJ AFI Co. Bidang Keilmuan                                | 2016-2017  |
| 3. Kader Rohis Al-Fata Al-Munthazar                           | 2016-2017  |
| 4. Anggota BEM Fakultas                                       | 2017-2018  |
| 5. Kepala divisi Kominfo BEM Fakultas                         | 2018-2019  |
| 6. Anggota Kristal (komunitas riset ilmiah)<br>UIN Suska Riau | 2018-2019  |
| 7. Anggota Himpunan Mahasiswa Daerah Kuansing                 | 2017-2018  |